

# Implementasi Metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) dalam Menentukan Penerima Bantuan Kepada Kelompok Wirausaha Bersama (KWB)

Nahrn Hartono<sup>1</sup>, Maulidani Mahmud<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar

<sup>1,2</sup>Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong, Samata, Gowa Sulawesi Selatan

Email: nahrnhartono@gmail.com<sup>1</sup>, 60900118012@uin-alauddin.ac.id<sup>3</sup>

**Abstract** - The Department of Industry and Trade of Makassar City has the primary responsibility of managing the industrial and trade sectors, while also supporting regional autonomy through the participation of Joint Entrepreneurship Groups (KWB). In their effort to provide support to KWB, the Department offers assistance through the procurement of goods, business facilities, and training tailored to the respective business types within these groups. However, the selection of aid recipients is often influenced by subjectivity, potential discrimination, and a lack of transparency. To address these issues, the Department of Industry and Trade employs the Multi-Attribute Utility Theory (MAUT) method. MAUT serves as a tool to measure the preferences of aid recipients based on attributes relevant to the established goals. Through the implementation of MAUT, the process of assessing aid recipients becomes more transparent, efficient, and accurate. This allows for more objective considerations from all involved parties, enabling better and more effective decision-making in supporting the sustainable development of KWB.

**Keywords:** Decision Support Systems, SPK, Multi Attribute Utility Theory, MAUT, Entrepreneurship.

**Abstrak** - Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola sektor industri dan perdagangan, sekaligus mendukung otonomi daerah melalui partisipasi Kelompok Wirausaha Bersama (KWB). Dalam upayanya memberikan dukungan kepada KWB, Dinas ini menyediakan bantuan melalui pengadaan barang, fasilitas usaha, dan pelatihan yang sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan oleh kelompok tersebut. Meskipun demikian, penentuan penerima bantuan sering kali terpengaruh oleh subjektivitas, potensi diskriminasi, dan kurangnya transparansi. Untuk mengatasi kendala tersebut, Dinas Perindustrian dan Perdagangan menggunakan metode *Multi-Attribute Utility Theory* (MAUT). MAUT berfungsi sebagai alat yang mengukur preferensi penerima bantuan berdasarkan atribut yang relevan dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan penerapan MAUT, proses penilaian penerima bantuan menjadi lebih transparan, efisien, dan akurat. Hal ini memungkinkan pertimbangan yang lebih objektif dari semua pihak yang terlibat, sehingga keputusan yang diambil dapat menjadi lebih baik dan efektif dalam mendukung perkembangan KWB secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Sistem Pendukung Keputusan, SPK, *Multi Attribute Utility Theory*, MAUT, Wirausaha.

## Pendahuluan

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar merupakan lembaga pemerintah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bidang industri dan perdagangan, serta membantu dan memfasilitasi otonomi daerah dalam urusan pemerintahan daerah yang membutuhkan sikap dan

perilaku yang bertanggung jawab dan dedikasi tinggi, serta kontribusi dan aksi yang cepat dan tepat (Anam & Rahardja, 2017), dalam hal ini membantu dan memfasilitasi otonomi daerah dalam urusan pemerintah daerah dengan Kelompok Wirausaha Bersama (KWB), bahwa tugas tersebut juga melibatkan dukungan dan fasilitasi bagi KWB dalam menjalankan bisnis mereka.

Dinas yang bertanggung jawab harus memiliki tanggung jawab yang tinggi dan profesional untuk membantu dan memfasilitasi KWB dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam bisnis mereka. Ini bisa meliputi memfasilitasi akses ke sumber daya, membantu dalam proses pengurusan perizinan, atau memberikan dukungan teknis lainnya yang diperlukan. Oleh karena itu, harmoni dan kerja sama yang baik antara Dinas dan kelompok usaha bersama sangat penting untuk memastikan kesuksesan bisnis mereka dan pembangunan ekonomi daerah (Barus dkk., 2022). Dalam hal ini, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar memiliki program bantuan untuk membantu KWB dalam meningkatkan usaha mereka. Jenis bantuan yang diterima oleh KWB dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar adalah bantuan berupa barang atau fasilitas usaha dan pelatihan sesuai dengan jenis usaha mereka. Bantuan ini diberikan untuk membantu peningkatan usaha KWB melalui pengadaan barang atau fasilitas usaha dan pelatihan yang dibutuhkan.

Proses pemberian bantuan seringkali terdapat subjektivitas dan diskriminasi dalam proses penentuan. Hal ini dapat terjadi karena intervensi bias dan emosi manusia yang tidak selalu objektif dalam membuat keputusan. Selain itu, proses penentuan penerima bantuan seringkali tidak transparan dan sulit dipantau oleh publik, sehingga memunculkan tuduhan diskriminasi dan ketidakadilan. Akhirnya, tidak adanya data dan fakta-fakta objektif dalam proses penentuan penerima bantuan seringkali membuat keputusan yang salah dan bantuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan penerimanya. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah ini dan memastikan

bahwa proses penentuan penerima bantuan itu adil, transparan, efisien, dan akurat.

Mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu metode yang dapat membantu dalam menentukan penerima bantuan. Metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat preferensi penerima bantuan berdasarkan berbagai atribut yang relevan (Fajar Israwan dkk., 2018). Dengan menggunakan metode ini, bantuan dapat memberikan keuntungan objektivitas, transparansi, efisiensi, dan akurasi. Sistem ini mengandalkan data dan fakta-fakta objektif untuk meminimalisir intervensi bias dan emosi manusia, membuat proses penentuan penerima bantuan lebih transparan, mempercepat proses penentuan dengan memproses data dan membuat keputusan cepat dan akurat, serta memastikan bahwa penerima bantuan benar-benar membutuhkan bantuan tersebut. Oleh karena itu, menggunakan SPK membantu memastikan bahwa proses penentuan penerima bantuan itu adil, transparan, efisien, dan akurat (Mahendra & Ernanda Aryanto, 2019).

Metode Maut (*Multi-Attribute Utility Theory*) sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan banyak faktor atau atribut. Metode ini memungkinkan kita untuk mengevaluasi dan memperhitungkan berbagai faktor yang berbeda dengan cara yang lebih objektif dan tepat (Lubis dkk., 2022). Dengan menggunakan metode MAUT, kita dapat mempertimbangkan preferensi dan kepentingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan menghasilkan keputusan yang lebih baik dan lebih efektif. Hal ini dapat diterapkan tidak hanya dalam kasus penelitian ini tetapi juga dalam

berbagai konteks, seperti dalam bisnis, pemerintahan, maupun lingkungan akademik. Dengan demikian, metode MAUT menjadi suatu alat penting dalam membantu kita dalam mengambil keputusan yang kompleks.

Dinas yang bertanggung jawab harus memiliki tanggung jawab yang tinggi dan profesional untuk membantu dan memfasilitasi KWB dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam bisnis mereka. Ini bisa meliputi memfasilitasi akses ke sumber daya, membantu dalam proses pengurusan perizinan, atau memberikan dukungan teknis lainnya yang diperlukan. Oleh karena itu, harmoni dan kerja sama yang baik antara Dinas dan kelompok usaha bersama sangat penting untuk memastikan kesuksesan bisnis mereka dan pembangunan ekonomi daerah (Barus dkk., 2022). Dalam hal ini, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar memiliki program bantuan untuk membantu KWB dalam meningkatkan usaha mereka. Jenis bantuan yang diterima oleh KWB dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar adalah bantuan berupa barang atau fasilitas usaha dan pelatihan sesuai dengan jenis usaha mereka. Bantuan ini diberikan untuk membantu peningkatan usaha KWB melalui pengadaan barang atau fasilitas usaha dan pelatihan yang dibutuhkan.

Proses pemberian bantuan seringkali terdapat subjektivitas dan diskriminasi dalam proses penentuan. Hal ini dapat terjadi karena intervensi bias dan emosi manusia yang tidak selalu objektif dalam membuat keputusan. Selain itu, proses penentuan penerima bantuan seringkali tidak transparan dan sulit dipantau oleh publik, sehingga memunculkan tuduhan diskriminasi dan ketidakadilan. Akhirnya, tidak adanya data dan fakta-fakta objektif dalam

proses penentuan penerima bantuan seringkali membuat keputusan yang salah dan bantuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan penerimanya. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa proses penentuan penerima bantuan itu adil, transparan, efisien, dan akurat.

### **Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kuantitatif dengan fokus pada analisis data numerik dan penerapan metode statistika untuk menguji hipotesis. Penelitian dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar, yang menjadi lokasi utama pengumpulan data. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, dengan analisis data yang bersifat statistik (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Data yang diperoleh dari Dinas tersebut mencakup informasi yang relevan untuk penelitian, seperti jumlah Kelompok Wirausaha Bersama (KWB), sektor usaha yang dijalankan, ukuran dan skala usaha, serta performa dan capaian bisnis KWB di Kota Makassar. Sumber data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan berinteraksi dengan narasumber, khususnya Erni Yuliati, yang memiliki peran sebagai Penyusunan Rencana dan Bimbingan Teknis di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber sebelumnya seperti karya tulis ilmiah, dokumen, laporan penelitian, dan literatur terkait.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, di antaranya adalah observasi dan studi literatur. Observasi dilakukan secara langsung di Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Studi literatur dilakukan dengan merujuk pada buku, jurnal, dan dokumen-dokumen terkait penelitian untuk mendukung pengumpulan data primer.

Dengan pendekatan terstruktur dan berbagai metode pengumpulan data yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang objektif dan mendalam terkait dengan kondisi dan potensi bisnis Kelompok Wirausaha Bersama di Kota Makassar.

### Hasil dan Pembahasan

Pemberian bobot berdasarkan kepentingan dari setiap kriteria yang ada, menggunakan metode Thomas Saaty (Utsalina & Primandari, 2020), dengan bobot dengan *interval* 1-9 seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Skala Bobot Saaty

Bobot	Definisi	Keterangan
1	Setara	Kedua kriteria memiliki pengaruh yang sama.
3	Sedikit Lebih Penting	Penilaian sedikit lebih memihak pada salah satu kriteria dibanding pasangannya.
5	Lebih Penting	Penilaian sangat memihak pada salah satu kriteria dibanding pasangannya.
7	Jelas Lebih Penting	Salah satu kriteria sangat berpengaruh dan dominasinya tampak secara nyata.
9	Mutlak Lebih Penting	Salah satu kriteria terbukti mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya.
2,4,6,8	Nilai tengah	Jika terdapat keraguan di antara kedua penilaian yang berdekatan.

Dengan menggunakan skala 1-9, kita dapat menggambarkan perbandingan relatif antara kriteria-kriteria yang ada. seperti memberikan bobot 9 pada "Kriteria x" dan bobot 7

pada "kriteria y", itu menunjukkan bahwa "Kriteria x" dianggap mutlak lebih penting daripada "Sekretariat" dalam pemilihan yang sedang dilakukan.

Tabel 2. Kriteria Dan Bobot

Kriteria	Bobot
Mempunyai Bantuan yang Akan diberikan	3
Mempunyai Sekretariat	7
Mempunyai Struktural Organisasi	5
Kemampuan Menggunakan Bantuan yang Akan diberikan	9

Pemberian bobot pada kriteria ditentukan oleh pemberi bantuan, yaitu: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar sesuai dengan kepentingan masing-masing kriteria menggunakan metode Thomas Saaty, dapat dilihat pada Tabel 1.

Selanjutnya memberikan nilai kriteria pada masing-masing kriteria dengan nilai *interval* 1-3. Pemberian nilai pada kriteria adalah penilaian berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Makassar. Berikut adalah tabel penilaian nilai setiap kriteria dengan menggunakan *interval* 1-3:

Tabel 3. Kriteria Dan Nilai Kriteria

Kriteria	Nilai	Nilai
Mempunyai Bantuan yang Akan diberikan (Bantuan (C1))	Punya	1
	Pernah Punya	2
	Tidak Punya	3
Mempunyai Sekretariat (Sekretariat (C2))	Tidak Punya	1
	Tidak Layak	2
	Punya dan Layak	3
Mempunyai Struktural Organisasi (Struktural (C3))	Tidak Punya	1
	Tidak Lengkap (<10)	2
	Lengkap	3
Kemampuan Menggunakan Bantuan yang Akan diberikan (Skill (C4))	Tidak Ahli	1
	Cukup Ahli	2
	Ahli	3

Berikut pengujian akurasi hasil SPK MAUT, dapat dilihat di bawah ini:

Langkah pertama menentukan Kriteria dan Bobot, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kriteria Dan Bobot

Kriteria	Bobot
Bantuan (C1)	3
Sekretariat (C2)	7
Struktural (C3)	5
Skill (C4)	9

Selanjutnya menentukan Alternatif, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Penentuan Alternatif

Alternatif	Alternatif
KELOMPOK KWB TURIKALE	(A1)
KELOMPOK WIRUSAHA GHAZI SNACK	(A2)
KWB SAGA	(A3)
KWB UMMS CELEBES	(A4)
KWT BIRMA EDUPARK	(A5)
KELOMPOK HALAL DAN BERKAH	(A6)
KUB CERIA 149	(A7)
KWB SEJAHTERA	(A8)
KWB HADERSLEV	(A9)
KWB PACCKERAKKANG	(A10)
KWB IWE	(A11)
KWB KECINTAANKU	(A12)
KWB TANI AMANAH	(A13)
KWB AURA	(A14)
KELOMPOK WIRUSAHA ARUMIKA	(A15)
KUB LARAS HATIKU	(A16)
KWB SEJAHTERA (HAMBURG)	(A17)
KELOMPOK PENGRAJIN EMAS DAN PERAK BERKAH	(A18)
KWB CITRA BERSAMA	(A19)
KELOMPOK PENGRAJIN LOGAM BORONG	(A20)

KWB SOLATA	(A21)
KWB KECINTAANKU (CANBERRA)	(A22)
KWB RAJUTAN RILAKKANG	(A23)
KUB RAJUTAN MINASATA	(A24)
KWB RAJUTAN MANDIRI	(A25)
KWB FILDAH	(A26)
KELOMPOK ANYAMAN BUYANG CRAFT	(A27)
KUB SRIKANDI	(A28)
KWB KERAJINAN BUNGA CAPO	(A29)
KUB MADANI	(A30)
KELOMPOK USAHA RAMA ART	(A31)
Alternatif	Alternatif
KWB DEWI SARI	(A32)
KWB KREATIF PURI	(A33)
KELOMPOK SINAR HARAPAN LAE - LAE	(A34)
KUB LONCER	(A35)

Langkah selanjutnya memberikan nilai pada setiap kriteria pada masing-masing alternatif dan menentukan nilai *max-min* dan menghitung selisihnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penentuan Nilai Kriteria, *min-max*, selisih

Alternatif	C1	C2	C3	C4
A1	3	3	2	2
A2	2	2	3	2
A3	3	1	2	3
A4	2	2	1	2
A5	1	2	2	3
A6	2	2	3	3
A7	3	2	2	2
A8	2	3	3	2
A9	1	3	2	3
A10	3	3	1	2
A11	2	1	2	3
A12	2	1	2	3
A13	1	1	3	3
A14	2	2	1	2
A15	3	3	2	3
A16	1	2	3	2

A17	1	3	1	3
A18	2	2	2	2
A19	1	2	3	2
A20	3	2	1	3
A21	2	1	2	2
A22	1	3	3	2
A23	3	2	2	3
A24	2	1	2	2
A25	3	2	3	2
A26	2	3	2	2
A27	3	2	1	2
A28	1	1	1	2
Alternatif	C1	C2	C3	C4
A29	1	2	1	2
A30	3	3	1	2
A31	1	1	3	2
A32	3	1	2	2
A33	2	1	2	2
A34	3	1	1	2
A35	3	2	2	2
Nilai <i>max</i>	3	3	3	3
Nilai <i>min</i>	1	1	1	2
Selisih	2	2	2	1

Setelah mendapatkan nilai *max-min* pada masing-masing kriteria, selanjutnya adalah menghitung selisih masing-masing nilai *max-min* setiap kriteria dengan mengurangi nilai *max* dengan nilai *min*, ditunjukkan pada tabel di atas.

Langkah selanjutnya menghitung nilai Utilitas untuk setiap kriteria dengan rumus berikut:

Fungsi utilitas untuk setiap kriteria  $(U(C)) = (\text{nilai kriteria} - \text{nilai minimal}) / (\text{selisih kriteria})$ :

Untuk A1:

$$U(C1) = (3 - 1) / 2 = 1$$

$$U(C2) = (3 - 1) / 2 = 1$$

$$U(C3) = (2 - 1) / 2 = 0.5$$

$$U(C4) = (2 - 2) / 1 = 0$$

Untuk A2:

$$U(C1) = (2 - 1) / 2 = 0.5$$

$$U(C2) = (2 - 1) / 2 = 0.5$$

$$U(C3) = (3 - 1) / 2 = 1$$

$$U(C4) = (2 - 2) / 1 = 0$$

Untuk A3:

$$U(C1) = (3 - 1) / 2 = 1$$

$$U(C2) = (1 - 1) / 2 = 0$$

$$U(C3) = (2 - 1) / 2 = 0.5$$

$$U(C4) = (3 - 2) / 1 = 1$$

.....

Untuk A34:

$$U(C1) = (3 - 1) / 2 = 1$$

$$U(C2) = (1 - 1) / 2 = 0$$

$$U(C3) = (1 - 1) / 2 = 0$$

$$U(C4) = (2 - 2) / 1 = 0$$

Untuk A35:

$$U(C1) = (3 - 1) / 2 = 1$$

$$U(C2) = (2 - 1) / 2 = 0.5$$

$$U(C3) = (2 - 1) / 2 = 0.5$$

$$U(C4) = (2 - 2) / 1 = 0$$

Hasil dari perhitungan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Menghitung Nilai Utilitas

Alternatif	C1	C2	C3	C4
A1	1	1	0.5	0
A2	0.5	0.5	1	0
A3	1	0	0.5	1
A4	0.5	0.5	0	0
A5	0	0.5	0.5	1
A6	0.5	0.5	1	1
A7	1	0.5	0.5	0

A8	0.5	1	1	0
A9	0	1	0.5	1
A10	1	1	0	0
A11	0.5	0	0.5	1
A12	0.5	0	0.5	1
A13	0	0	1	1
A14	0.5	0.5	0	0
A15	1	1	0.5	1
A16	0	0.5	1	0
A17	0	1	0	1
Alternatif	C1	C2	C3	C4
A18	0.5	0.5	0.5	0
A19	0	0.5	1	0
A20	1	0.5	0	1
A21	0.5	0	0.5	0
A22	0	1	1	0
A23	1	0.5	0.5	1
A24	0.5	0	0.5	0
A25	1	0.5	1	0
A26	0.5	1	0.5	0
A27	1	0.5	0	0
A28	0	0	0	0
A29	0	0.5	0	0
A30	1	1	0	0
A31	0	0	1	0
A32	1	0	0.5	0

A33	0.5	0	0.5	0
A34	1	0	0	0
A35	1	0.5	0.5	0
A36	1	0	1	1

Langkah selanjutnya menghitung bobot relatif setiap kriteria (Normalisasi Bobot) menggunakan rumus berikut:

Bobot relatif setiap kriteria = bobot \* hasil utilitas:

Untuk A1:

$$C1 = 3 * 1 = 3$$

$$C2 = 7 * 1 = 7$$

$$C3 = 5 * 0.5 = 2.5$$

$$C4 = 9 * 0 = 0$$

Untuk A2:

$$C1 = 3 * 0.5 = 1.5$$

$$C2 = 7 * 0.5 = 3.5$$

$$C3 = 5 * 1 = 5$$

$$C4 = 9 * 0 = 0$$

Untuk A3:

$$C1 = 3 * 1 = 3$$

$$C2 = 7 * 0 = 0$$

$$C3 = 5 * 0.5 = 2.5$$

$$C4 = 9 * 1 = 9$$

.....

Untuk A34:

$$C1 = 3 * 1 = 3$$

$$C2 = 7 * 0 = 0$$

$$C3 = 5 * 0 = 0$$

$$C4 = 9 * 0 = 0$$

Untuk A35:

$$C1 = 3 * 1 = 3$$

$$C2 = 7 * 0.5 = 3.5$$

$$C3 = 5 * 0.5 = 2.5$$

$$C4 = 9 * 0 = 0$$

Setelah mendapatkan hasil bobot relatif pada setiap kriteria, selanjutnya menghitung nilai MAUT untuk setiap alternatif dihitung dengan menjumlahkan nilai bobot relatif pada setiap kriteria menggunakan rumus berikut:

Untuk A1:

Nilai MAUT = Bobot relatif C1 + Bobot relatif C2 + Bobot relatif C3 + Bobot relatif C4

$$= 3 + 7 + 2.5 + 0 \\ = 12.5$$

Untuk A2:

Nilai MAUT = Bobot relatif C1 + Bobot relatif C2 + Bobotrelatif C3 + Bobot relatif C4

$$= 1.5 + 3.5 + 5 + 0 \\ = 10$$

Untuk A3:

Nilai MAUT = Bobot relatif C1 + Bobot relatif C2 + Bobot relatif C3 + Bobot relatif C4

$$= 3 + 0 + 2.5 + 9 \\ = 14.5$$

.....

Untuk A34:

Nilai MAUT = Bobot relatif C1 + Bobot relatif C2 + Bobotrelatif C3 + Bobot relatif C4

$$= 1.5 + 0 + 2.5 + 0 \\ = 4$$

Untuk A35:

Nilai MAUT = Bobot relatif C1 + Bobot relatif C2 + Bobot relatif C3 + Bobot relatif C4

$$= 3 + 3.5 + 2.5 + 0 \\ = 9$$

Dapat dilihat semua hasil dari perhitungan tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Menghitung Bobot Relatif Dan Hasil Akhir MAUT

Alternatif	C1	C2	C3	C4	Hasil
A1	3	7	2.5	0	12.5
A2	1.5	3.5	5	0	10
A3	3	0	2.5	9	14.5
A4	1.5	3.5	0	0	5
A5	0	3.5	2.5	9	15
A6	1.5	3.5	5	9	19
A7	3	3.5	2.5	0	9
A8	1.5	7	5	0	13.5
A9	0	7	2.5	9	18.5
A10	3	7	0	0	10
A11	1.5	0	2.5	9	13
A12	1.5	0	2.5	9	13
A13	0	0	5	9	14
A14	1.5	3.5	0	0	5
A15	3	7	2.5	9	21.5
A16	0	3.5	5	0	8.5
Alternatif	C1	C2	C3	C4	Hasil
A17	0	7	0	9	16
A18	1.5	3.5	2.5	0	7.5
A19	0	3.5	5	0	8.5
A20	3	3.5	0	9	15.5
A21	1.5	0	2.5	0	4
A22	0	7	5	0	12
A23	3	3.5	2.5	9	18
A24	1.5	0	2.5	0	4
A25	3	3.5	5	0	11.5
A26	1.5	7	2.5	0	11
A27	3	3.5	0	0	6.5
A28	0	0	0	0	0
A29	0	3.5	0	0	3.5
A30	3	7	0	0	10
A31	0	0	5	0	5
A32	3	0	2.5	0	5.5
A33	1.5	0	2.5	0	4
A34	3	0	0	0	3
A35	3	3.5	2.5	0	9

Langkah selanjutnya menentukan perhitungan dengan mengurutkan nilai skor MAUT dari yang terbesar ke terkecil untuk mendapatkan peringkat (*rank*) :



Tabel 9. Hasil Perhitungan MAUT

Alternatif	Skor	Rank
KELOMPOK WIRUSAHA ARUMIKA (A15)	21.5	1
KELOMPOK HALAL DAN BERKAH (A6)	19	2
KWB HADERSLEV (A9)	18.5	3
KWB RAJUTAN RILAKKANG (A23)	18	4
KUB SRIKANDI (A36)	17	5
KWB SEJAHTERA (HAMBURG) (A17)	16	6
KELOMPOK PENGRAJIN LOGAM BORONG (A20)	15.5	7
KWT BIRMA EDUPARK (A5)	15	8
KWB SAGA (A3)	14.5	9
KWB TANI AMANAH (A13)	14	10
KWB SEJAHTERA (A8)	13.5	11
KWB KECINTAANKU (A12)	13	12
KWB IWE (A11)	13	13
KELOMPOK KWB TURIKALE (A1)	12.5	14
KWB KECINTAANKU (CANBERRA) (A22)	12	15
KWB RAJUTAN MANDIRI (A25)	11.5	16
KWB FILDAH (A26)	11	17
KELOMPOK WIRUSAHA GHAZI SNACK (A2)	10	18
KWB PACCERAKKANG (A10)	10	19
KUB MADANI (A30)	10	20
KUB CERIA 149 (A7)	9	21
KUB LONCER (A35)	9	22
KUB LARAS HATIKU (A16)	8.5	23
KWB CITRA BERSAMA (A19)	8.5	24
KELOMPOK PENGRAJIN EMAS DAN PERAK BERKAH (A18)	7.5	25
KELOMPOK ANYAMAN BUYANG CRAFT (A27)	6.5	26
KWB DEWI SARI (A32)	5.5	27
KELOMPOK USAHA RAMA ART (A31)	5	28
KWB AURA (A14)	5	29
KWB UMMS CELEBES (A4)	5	30
KWB SOLATA (A21)	4	31
KUB RAJUTAN MINASATA (A24)	4	32
KWB KREATIF PURI (A33)	4	33
KWB KERAJINAN BUNGA CAPO (A29)	3.5	34
KELOMPOK SINAR HARAPAN LAE-LAE (A34)	3	35

Skor hasil yang dihasilkan, alternatif yang telah diurutkan dengan alternatif yang memiliki skor MAUT tertinggi akan mendapatkan peringkat

paling atas, sehingga memudahkan identifikasi solusi dalam hal ini pemberian bantuan kepada Kelompok wirausaha Bersama (KWB). Dengan kata lain, hasil skor MAUT memandu pengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang paling sesuai dengan tujuan, preferensi, dan kriteria yang telah ditetapkan.

### Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat melakukan penilaian sebagai pendukung keputusan yang lebih objektif dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang relevan. Dengan mengimplementasikan metode MAUT. Hal ini akan meningkatkan keadilan serta transparansi.

### Daftar Pustaka

- Anam, K., & Rahardja, E. (2017). Pengaruh Fasilitas Kerja, Lingkungan Kerja Non Fisik dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Barus, D. M. B., Siregar, S. A., & Rogers, M. (2022). Penerapan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 Tentang Metrologi Legal pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karo. *Jurnal Retentum*, 3(1), 1–23.
- Fajar Israwan, L., Mukmin, M., & Ardiansyah, S. (2018). Penentuan Karyawan Berprestasi Menggunakan Metode Muulti Attribute Utility Theory (MAUT). *Jurnal Informatika*, 9(1). <http://ejournal.unidayan.ac.id/index.php/JIU/issue/view/9>
- Lubis, J. H., Esabella, S., Mesran, M., Desyanti, D., & Simanjuntak, D. M. (2022). Penerapan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) Dalam Pemilihan Karyawan yang di Non-Aktifkan di Masa Pandemi. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 6(2), 969. <https://doi.org/10.30865/mib.v6i2.3909>
- Mahendra, G. S., & Ernanda Aryanto, K. Y. (2019). SPK Penentuan Lokasi ATM Menggunakan Metode AHP dan SAW. *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v5i1.2019.49-56>
- Utsalina, Dwi Safiroh & Primandari, Liduina Asih. (2020). Nalisis Swot Dalam Penentuan Bobot Kriteria Pada Pemilihan Strategi Pemasaran Menggunakan Analytic Networ Kprocess. *ANTIVIRUS: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 14(1), 51-60.
- Zellatifanny, Cut Medika & Mudjiyanto, Bambang. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakomm*, 1(2), 83-90.